

BUDAYA LITERASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Moh. Bisri¹, Ayub Nur Azis²

moh.bisri.dr@staff.uinsaid.ac.id, azissendu@gmail.com²

UIN Raden Mas Said Surakarta

ABSTRAK

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahun 2015 pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pelaksanaan program budaya literasi sekolah khususnya pada pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 2 Wonogiri. Subjek penelitian adalah guru PAI, Waka kurikulum, Sebagian siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan budaya literasi melalui penetapan program kegiatan, organizing (pengorganisasian), actuating (pengarahan) dan controlling. (2) strategi yang diterapkan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, program literasi terintegrasi dengan kurikulum 2013, menuliskan intisari bacaan. Budaya literasi pada pembelajaran PAI mengembangkann kreativitas siswa, hal ini terbukti semakin banyak siswa mendapatkan nilai diatas KKM pada pembelajaran PAI tersebut, jumlah kunjungan ke perpustakaan semakin meningkat, mampu menciptakan lingkungan yang literat yakni membiasakan gemar membaca, memudahkan guru saat meminta siswa mengerjakan tugas seperti membaca berbagai macam teks dan mencari referensi, mampu menarik rasa ingin tahu serta menyegarkan pikiran siswa serta wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah luas.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Melalui kegiatan literasi, sejatinya siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan baru di luar pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, siswa diharapkan lebih memahami materi yang dipelajari dengan banyaknya sumber belajar atau referensi lain yang meraka peroleh dari kegiatan membaca. Guru yang memiliki tanggungjawab kepada anak didiknya dan bukan hanya seorang murid namun juga semua murid yang menjadi muridnya. Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Menelaah lebih lanjut maka seorang guru harus siap sedia mengontrol siswa kapan dan di mana saja. (Akmal Hawi, 2013:15)

Terdapat tiga jenis literasi, yaitu yang pertama literasi visual merupakan kemampuan individu memiliki kemampuan mengenali penggunaan garis, bentuk, dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, dan memahami pesan lambang. Yang kedua adalah literasi lisan, kemampuan bahasa yang menekankan pada aspek berbicara dan mendengarkan. Ketiga, literasi terhadap teks tertulis digambarkan sebagai aktivitas dan keterampilan yang berhubungan secara langsung dengan teks yang tertulis baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan. Harus diakui bahwa budaya literasi di Indonesia masih sangat minim dan jauh dari Negara-negara maju lainnya. (Ubaydillah, Thoriq "Revitalisasi Budaya Literasi Bagi Guru Pendidikan Agama Islam" Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan 5, No. 1, 2022:21)

Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi yaitu mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang cerdas. Suatu program didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa (Faradina, 2017; 61).

Pendidikan agama islam merupakan Pendidikan dasar yang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu Pendidikan nasional, karena dengan pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini seperti dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 ditetapkan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) pun telah menyatakan bahwa “mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat.” Isi Undang-Undang ini menunjukkan bahwasanya sedari dulu Indonesia sudah mengupayakan program literasi, hanya saja beda dalam konteks penyebutannya. Dalam hal ini Lembaga sekolah di kabupaten Wonogiri yang telah menerapkan progam literasi dalam kegiatan pembelajarannya adalah SMA Negeri 2 Wonogiri.

Sebagaimana pendapat Rahim, yang dikutip dalam jurnal Triatma (2016) menyebutkan bahwa orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sutama menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena alam, peristiwa, aktivitas social (Sutama, 2012). Subyek penelitian ini adalah Subjek penelitian adalah guru PAI, Waka kurikulum, Sebagian siswa di SMA Negeri 2 Wonogiri. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri (Creswell, 2016). Melalui pendekatan ini, akan menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan kemudian mengkaji penyebab dari kondisi yang diteliti. Kemudian akan dijelaskan bagaimana budaya literasi di SMA Negeri 2 Wonogiri. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wonogiri pada bulan Maret-April Tahun 2024 dengan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru PJOK Sebagian siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Wonogiri.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis interaktif ini, proses analisis dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul (Miles et al, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Literasi Pada Pembelajaran PAI

A. Pengertian Budaya Literasi

Secara sederhana budaya literasi dapat diartikan sebagai budaya membaca dan menulis. Secara lebih luas, budaya literasi juga dapat dimaknai sebagai budaya Masyarakat

dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi tersebut. Budaya literasi ini akan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca menjadi factor penting dalam penumbuhan budaya literasi. Kebiasaan membaca menjadi Langkah awal dari kebiasaan menulis. Tanpa membaca, seseorang tidak akan bisa menulis. Hal ini sekaligus menunjukkan betapa pentingnya kebiasaan membaca dalam mewujudkan kebiasaan menulis. (Budiawati dkk, 2015:64)

Ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan sekolah untuk membudayakan literasi di lingkungan, yaitu menurut Pertama, mengoptimalkan peran guru karena guru memiliki peran sentral dan vital dalam Pendidikan literasi di sekolah. Kedua, menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat kunjungan dan taman bacaan yang menyenangkan. Ketiga, mengadakan program literasi rutin seperti lomba menulis dan mengarang prosa. Keempat, sekolah dapat mengadakan outing class atau pembelajaran diluar kelas dengan mengunjungi perpustakaan sekolah lain, perpustakaan daerah, atau tempat lain yang menarik literasi anak didik. (Budiawati dkk, 2015:64)

Menurut Dewi Utama (2016 : 02) Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat ,menyimak, menulis atau berbicara. Sedangkan menurut A.Chaedar (2012 : 160) secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan dalam arti luas kita mengenalnya dengan melek aksara atau huruf sehingga keberaksaraan bukan lagi bermaknaan tunggal, melainkan mengandung beberapa arti. Ada macam – macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer, literasi virtual, literasi matematika dan sebagainya.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya literasi disekolah dapat diartikan sebagai aktivitas literasi antara lain dengan adanya berbagai aktifitas yang sudah diterapkan disekolah dengan mengumpulkan jurnal harian siswa dan Ada tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian non akademik. Menyediakan pojok literasi di perpustakaan, taman, atau lokasi manapun yang nyaman di lingkungan sekolah.

B. Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI

Peran guru PAI dalam meningkatkan literasi pada peserta didik SMA Negeri 2 Wonogiri yaitu guru diberikan tanggung jawab mendampingi setoran hapalan terhadap peserta didik dengan system Halaqoh/ kelompok setelah kegiatan literasi selesai.

Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an diantaranya:

- a. Memberikan bimbingan.
- b. Memberikan motivasi dan arahan.
- c. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang merasa kesulitan.
- d. Melakukan praktik satu persatu dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum dimulainya jam pelajaran.
- f. Memberikan hafalan juz' amma.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Budaya Literasi Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Wonogiri

A. Faktor Pendukung Budaya Literasi Pada Pembelajaran PAI

Adapun faktor lain yang mendukung terlaksananya program literasi yaitu adanya motivasi dan dukungan yang diberikan dari pihak keluarga sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMA Negeri 2 Wonogiri diantaranya: memberikan fasilitas baik tempat dan waktu yang memadai, mengajak para siswa untuk melakukan pembiasaan membaca beberapa surat

dalam Al-Qur'an setiap pagi di awal pembelajaran, memberikan bimbingan khusus dengan penambahan waktu dan materi terkait Al-Qur'an bagi para peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan memberikan pelatihan tambahan bagi beberapa siswa yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an.

Tentunya dengan terlaksananya budaya literasi di SMA Negeri 2 Wonogiri ini dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, peserta didik dalam mempelajari ilmu agama. Khususnya pada mata Pelajaran PAI akan mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada bab menghafal surat atau membaca Al-Qur'an. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tolak ukur suri tauladan yang baik untuk peserta didik yang diajar dalam hal ini ialah para siswa di SMA Negeri 2 Wonogiri.

Perilaku dan sikap guru dalam bertindak menjadi contoh sikap yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam proses penerapan budaya literasi khususnya sebaiknya guru selalu menaati peraturan yang ada dan menjalankan tugas serta kewajibannya dalam mengajar. Dengan begitu, diharapkan SMA Negeri 2 Wonogiri menciptakan generasi yang taat beragama dan paham terhadap kandungan serta syariat yang ada dalam Al-Qur'an.

B. Faktor Penghambat Budaya Literasi Pada Pembelajaran PAI

faktor-faktor yang mendasari atau yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar dalam membaca Al-Qur'an pada diri siswa yaitu kurangnya murojaah atau membaca berulang-ulang pada siswa dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah. Sementara kurangnya pemahaman siswa dalam memahami perubahan bentuk-bentuk huruf hijaiyah bersambung disebabkan kurangnya latihan menulis maupun memahami bentuk-bentuk huruf yang dilakukukan siswa pada saat di rumah.

Terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis ayat Al Qur'an dan belum mampu memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah dan kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek dalam bacaan seperti yang terdapat pada mad tabi'i seperti "alif" "ya" atau "wawu" sehingga ketika membaca dan menulis Al-Qur'an bacaan panjang dibuat pendek, sedangkan bacaan pendek dibuat panjang.

Berbicara mengenai kelancaran dan pemahaman terhadap tajwid dalam membaca Al-Qur'an, merupakan suatu yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami mengingat tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan konsep-konsep hukum dalam membaca ayat Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangat lah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar dan tercapainya hasil yang baik.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari siswa itu sendiri. Selain itu kemampuan yang kurang dari setiap individu peserta didik. Sedangkan faktor pendukung kegiatan literasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Wonogiri adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah termasuk bapak kepala sekolah, guru, staf, karyawan. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya program literasi sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Proses program literasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Wonogiri adalah dengan mengadakan kegiatan di pagi hari sebelum kegiatan KBM dimulai dengan menunjuk guru PAI sebagai Pembina kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan satu kali setiap minggu. Pada saat kegiatan setiap siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing yakni yang kurang kemampuan membaca dibina 2 guru PAI dan yang kurang kemampuan menulis dibina 1 guru PAI. Kemudian di akhir semester akan diadakan test sebagai penguji

ketercapaian kemampuan siswa.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari siswa itu sendiri. Selain itu kemampuan yang kurang dari setiap individu peserta didik. Sedangkan faktor pendukung kegiatan literasi di SMA Negeri 2 Wonogiri adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah termasuk bapak kepala sekolah, guru, staf, karyawan. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya program literasi sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor lain yang mendukung terlaksananya program literasi yaitu adanya motivasi dan dukungan yang diberikan dari pihak keluarga sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMA Negeri 2 Wonogiri diantaranya: memberikan fasilitas baik tempat dan waktu yang memadai, mengajak para siswa untuk melakukan pembiasaan membaca beberapa surat dalam Al-Qur'an setiap pagi di awal pembelajaran, memberikan bimbingan khusus dengan penambahan waktu dan materi terkait Al-Qur'an bagi para peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan memberikan pelatihan tambahan bagi beberapa siswa yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. (2013). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alwasilah A. Chaedar. (2012). Pokoknya Kualitatif. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Budiawati Dwi dan Milyartini Rita. (2015). Belajar dan Pembelajaran Musik. Bandung: PT. Bintang Warli Artika
- Creswell, J. W. (2016). Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi Utama Faizah dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. (Fourth Ed). SAGE Publication. Ltd.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Sutama. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media
- Ubaydillah, Thoriq "Revitalisasi Budaya Literasi Bagi Guru Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan* 5, No. 1, 2022:21)